

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemahan

No	Bab	Hal	Keterangan	Terjemahan
1	1	4	Hadits Nabi Muhammad Saw	Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "diantara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat". (Hadits ini hasan, diriwayatkan oleh tirmidzi dan yang lainnya).
2	1	2	Bahasa Asing	Menurut Clark & Hill dalam (Wolter, 2003) bahwa: prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negatif terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada siswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah atau kampus.

Lampiran 2. Angket Prokrastinasi Akademik Sebelum Dilakukan Uji Validitas

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mulai mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan kehendak saya				
2	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya				
3	Saya mengulur-ulur waktu untuk segera mengerjakan tugas				
4	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler/organisasi dengan baik.				
5	Saya terburu-buru menyelesaikan tugas ketika mendekati batas akhir pengumpulan				
6	Saya mulai mengerjakan tugas dari guru dengan sesegera mungkin				
7	Saya mudah berhenti dalam mengerjakan suatu tugas dan beralih ke tugas lain				
8	Saya mampu beradaptasi dengan berbagai jenis tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru				
9	Saya kesulitan untuk mempelajari semua materi ujian tepat di hari yang sama dengan pelaksanaan ujian (Contoh: Sistem Kebut Semalam/SKS)				
10	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin				
11	Saya mengembalikan buku perpustakaan tidak tepat waktu				
12	Saya berangkat ke sekolah tepat waktu				

13	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melakukan aktivitas lain yang bagi saya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas				
14	Untuk melengkapi tugas saya, saya banyak mencari bahan-bahan tugas di perpustakaan pada jam istirahat				
15	Saya kesulitan untuk memulai belajar sebelum menghadapi ujian				
16	Meskipun tugas yang diberikan guru sulit, saya tertantang untuk menyelesaikannya				
17	Saya sulit memulai untuk mengerjakan tugas				
18	Saya mampu memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik ketika menyelesaikan suatu tugas				
19	Saya terpaksa belajar untuk ujian hingga larut malam karena materi ujiannya belum selesai saya pelajari seluruhnya				
20	Saya membuat <i>deadline</i> atau batas waktu untuk menyelesaikan suatu tugas				
21	Saya menunda pengerjaan tugas pada mata pelajaran yang bagi saya sulit dan tidak menyenangkan				
22	Saya mengerjakan tugas dengan tuntas agar dapat mengerjakan tugas yang lain				
23	Saya merasa cemas apabila tidak begitu paham dengan tugas yang diberikan oleh guru				
24	Saya belajar jauh hari sebelum hari ujian tiba				
25	Saya mulai terpacu mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan				
26	Saya datang lebih awal untuk melaksanakan piket kelas				

27	Apabila ada tayangan acara TV kesukaan saya, saya menontonnya terlebih dulu baru kemudian belajar				
28	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal lain selama mengerjakan tugas				
29	Saya merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas saya secara mandiri (tanpa bantuan orang lain)				
30	Saya terbiasa menggunakan waktu senggang saya untuk mencicil tugas meskipun tugas tersebut bisa dilakukan lain waktu				
31	Saya menghabiskan waktu istirahat untuk menyelesaikan tugas di dalam kelas				
32	Saya berani untuk bertanya kepada teman ketika ada tugas yang kurang begitu saya pahami				
33	Saya terlambat mengumpulkan buku PR				
34	Saya menolak mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa				
35	Saya belajar ketika ada PR				
36	Saya berusaha menyelesaikan tugas dari guru sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang ditentukan				
37	Saya merasakan jenuh/bosan ketika membaca buku pelajaran				
38	Saya segera menyalin catatan yang diberikan guru pada waktu itu juga				
39	Ketika PR belum selesai, saya memilih untuk menyelesaikannya di kelas				
40	Pada saat di rumah saya tidak memiliki jadwal rutin untuk belajar sendiri				
41	Saya baru dapat menyelesaikan tugas ketika mendekati batas pengumpulan				

42	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya				
43	Saya menyelesaikan tugas jauh lebih cepat dari batas waktu yang saya perkirakan sendiri				
44	Saya cemas ketika waktu saya habis terbuang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat				
45	Saya bermain <i>games</i> atau jalan-jalan ketika batas pengumpulan tugas masih lama				
46	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika tugas PR belum terselesaikan				
47	Pada saat di rumah saya tidak memiliki jadwal rutin untuk belajar sendiri				
48	Bagi saya lebih baik belajar di rumah dari pada ngumpul bersama teman-teman				
49	Saya seringkali terlambat saat datang ke kelas untuk mengikuti pelajaran se usai istirahat				
50	Saya terbiasa belajar sambil menonton TV atau tiduran				
51	Saya seringkali datang terlambat pada saat upacara				
52	Saya mudah berbicara atau mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan di kelas				

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

No. Item	r Hitung	r Tabel	Kualifikasi	Keputusan
1	0,038	0,195	Tidak Valid	Ditolak
2	0,394	0,195	Valid	Diterima
3	0,529	0,195	Valid	Diterima
4	0,487	0,195	Valid	Diterima
5	0,435	0,195	Valid	Diterima
6	0,622	0,195	Valid	Diterima
7	0,316	0,195	Valid	Diterima
8	0,320	0,195	Valid	Diterima
9	0,253	0,195	Valid	Diterima
10	0,456	0,195	Valid	Diterima
11	0,331	0,195	Valid	Diterima
12	0,531	0,195	Valid	Diterima
13	0,599	0,195	Valid	Diterima
14	0,474	0,195	Valid	Diterima
15	0,429	0,195	Valid	Diterima
16	0,339	0,195	Valid	Diterima
17	0,460	0,195	Valid	Diterima
18	0,572	0,195	Valid	Diterima
19	0,352	0,195	Valid	Diterima
20	0,388	0,195	Valid	Diterima
21	0,524	0,195	Valid	Diterima
22	0,493	0,195	Valid	Diterima
23	0,108	0,195	Tidak Valid	Ditolak
24	0,548	0,195	Valid	Diterima
25	0,508	0,195	Valid	Diterima
26	0,469	0,195	Valid	Diterima
27	0,504	0,195	Valid	Diterima
28	0,457	0,195	Valid	Diterima
29	0,381	0,195	Valid	Diterima
30	0,557	0,195	Valid	Diterima
31	0,057	0,195	Tidak Valid	Ditolak
32	0,346	0,195	Valid	Diterima
33	0,580	0,195	Valid	Diterima
34	0,275	0,195	Valid	Diterima
35	0,168	0,195	Tidak Valid	Ditolak

36	0,534	0,195	Valid	Diterima
37	0,471	0,195	Valid	Diterima
38	0,437	0,195	Valid	Diterima
39	0,076	0,195	Tidak Valid	Ditolak
40	0,541	0,195	Valid	Diterima
41	0,575	0,195	Valid	Diterima
42	0,590	0,195	Valid	Diterima
43	0,469	0,195	Valid	Diterima
44	0,366	0,195	Valid	Diterima
45	0,561	0,195	Valid	Diterima
46	0,492	0,195	Valid	Diterima
47	0,269	0,195	Valid	Diterima
48	0,215	0,195	Valid	Diterima
49	0,489	0,195	Valid	Diterima
50	0,360	0,195	Valid	Diterima
51	0,468	0,195	Valid	Diterima
52	0,481	0,195	Valid	Diterima

Lampiran 4. Angket Prokrastinasi Akademik Setelah Dilakukan Uji Validitas

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya				
2	Saya mengulur-ulur waktu untuk segera mengerjakan tugas				
3	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler/organisasi dengan baik.				
4	Saya terburu-buru menyelesaikan tugas ketika mendekati batas akhir pengumpulan				
5	Saya mulai mengerjakan tugas dari guru dengan sesegera mungkin				
6	Saya mudah berhenti dalam mengerjakan suatu tugas dan beralih ke tugas lain				
7	Saya mampu beradaptasi dengan berbagai jenis tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru				
8	Saya kesulitan untuk mempelajari semua materi ujian tepat di hari yang sama dengan pelaksanaan ujian (Contoh: Sistem Kebut Semalam/SKS)				
9	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin				
10	Saya mengembalikan buku perpustakaan tidak tepat waktu				
11	Saya berangkat ke sekolah tepat waktu				
12	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melakukan aktivitas lain yang bagi saya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas				

13	Untuk melengkapi tugas saya, saya banyak mencari bahan-bahan tugas di perpustakaan pada jam istirahat				
14	Saya kesulitan untuk memulai belajar sebelum menghadapi ujian				
15	Meskipun tugas yang diberikan guru sulit, saya tertantang untuk menyelesaikannya				
16	Saya sulit memulai untuk mengerjakan tugas				
17	Saya mampu memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik ketika menyelesaikan suatu tugas				
18	Saya terpaksa belajar untuk ujian hingga larut malam karena materi ujiannya belum selesai saya pelajari seluruhnya				
19	Saya membuat <i>deadline</i> atau batas waktu untuk menyelesaikan suatu tugas				
20	Saya menunda pengerjaan tugas pada mata pelajaran yang bagi saya sulit dan tidak menyenangkan				
21	Saya mengerjakan tugas dengan tuntas agar dapat mengerjakan tugas yang lain				
22	Saya belajar jauh hari sebelum hari ujian tiba				
23	Saya mulai terpacu mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan				
24	Saya datang lebih awal untuk melaksanakan piket kelas				
25	Apabila ada tayangan acara TV kesukaan saya, saya menontonnya terlebih dulu baru kemudian belajar				
26	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal lain selama mengerjakan tugas				
27	Saya merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas saya secara mandiri (tanpa bantuan orang lain)				

28	Saya terbiasa menggunakan waktu senggang saya untuk mencicil tugas meskipun tugas tersebut bisa dilakukan lain waktu				
29	Saya berani untuk bertanya kepada teman ketika ada tugas yang kurang begitu saya pahami				
30	Saya terlambat mengumpulkan buku PR				
31	Saya menolak mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa				
32	Saya berusaha menyelesaikan tugas dari guru sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang ditentukan				
33	Saya merasakan jenuh/bosan ketika membaca buku pelajaran				
34	Saya segera menyalin catatan yang diberikan guru pada waktu itu juga				
35	Pada saat di rumah saya tidak memiliki jadwal rutin untuk belajar sendiri				
36	Saya baru dapat menyelesaikan tugas ketika mendekati batas pengumpulan				
37	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya				
38	Saya menyelesaikan tugas jauh lebih cepat dari batas waktu yang saya perkirakan sendiri				
39	Saya cemas ketika waktu saya habis terbuang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat				
40	Saya bermain <i>games</i> atau jalan-jalan ketika batas pengumpulan tugas masih lama				
41	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika tugas PR belum terselesaikan				
42	Pada saat di rumah saya tidak memiliki jadwal rutin untuk belajar sendiri				

43	Bagi saya lebih baik belajar di rumah dari pada ngumpul bersama teman-teman				
44	Saya seringkali terlambat saat datang ke kelas untuk mengikuti pelajaran seusai istirahat				
45	Saya terbiasa belajar sambil menonton TV atau tiduran				
46	Saya seringkali datang terlambat pada saat upacara				
47	Saya mudah berbicara atau mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan di kelas				

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru BK

No	Aspek yang Ditanyakan	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bentuk-Bentuk Perilaku Prokrastinasi	<p>1. Bentuk perilaku (fisik) prokrastinasi yang sering nampak dari siswa yang Anda ketahui?</p> <p>2. Bentuk-bentuk prokrastinasi secara lisan apa saja yang sering dilakukan siswa?</p> <p>3. Apakah ada aktivitas lain yang dilakukan siswa sehingga timbul perilaku prokrastinasi yang tinggi?</p> <p>4. Apakah ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah?</p>	
2	Faktor-Faktor Perilaku Prokrastinasi	<p>1. Bagaimana latar belakang keluarga siswa tersebut?</p> <p>2. Apakah di sekolah si anak bermain dengan teman yang memiliki dampak buruk terhadap perilaku prokrastinasinya?</p>	
3	Iklim Sekolah	<p>1. Apa yang Anda Lakukan terhadap siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi di dalam sekolah?</p>	

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Setiap Pertemuan



**PEMERINTAHAN KABUPATEN TANAH LAUT
KEMENTERIAN AGAMA
MTS NEGERI 6 TANAH LAUT**

Jl. A. Yani KM. 1 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut Prov.
Kalimantan Selatan, Kode Pos 70883

Email: mtsnkintaptanahlaut@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema/Topik Layanan	Mengenal Prokrastinasi Akademik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pemeliharaan
E	Tujuan umum	Agar siswa dapat mengenal prokrastinasi akademik
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik mengetahui dan memahami pengertian prokrastinasi akademik 2. Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari cerita mengenai prokrastinasi
G	Sasaran layanan	Kelas VIII MTsN 6 Tanah Laut
H	Materi Layanan	1. Pengertian prokrastinasi akademik 2. Cerita prokrastinasi secara umum
I	Waktu	1x pertemuan (1x45 menit)
J	Sumber	Kurnia Windani Damanik, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Prokrastinasi Akademik di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020" <i>skripsi</i> , Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020. https://www.ibuprofesional.com/post/monyet-dan-prokrastinasi
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi, <i>storytelling</i>
L	Media/Alat	<i>Print out</i> materi layanan
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, <i>ice breaking</i>)

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>print out</i> materi layanan yang diberikan oleh konselor 2. Melakukan curah pendapat (<i>brainstorming</i>)
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan <i>print out</i> materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk curah pendapat 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Menyampaikan materi tentang mengenal prokrastinasi akademik 5. Menceritakan tentang kisah Monyet dan Prokrastinasi
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan makna kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat pengertian prokrastinasi akademik 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh Guru BK 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru BK

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik
--	-------------------	---

Mengetahui :

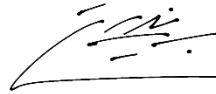
Guru BK/Konselor



Darmini, S. Pd
NIP. 197807182005012006

Tanah Laut, 2022

Peneliti



Nurbaiti
180101060712

Materi Pertemuan 1

Mengenal Prokrastinasi Akademik

Ghufroon & Risnawita (2014: 150) Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya.

Balkis dan Duru dalam (Ghufroon & Risnawita, 2014 : 152) merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal. Jadi, dalam pandangan Balkis dan Duru, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika ia menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal ia bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Solomon & Rothblum dalam (Ghufroon & Risnawita 2014 : 157) dalam kaitannya dengan lingkup akademik , prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis (Seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia.

Cerita Pertemuan 1

Monyet dan Prokrastinasi

Ceritanya sederhana, tentang monyet dan tupai yang mengeluh karena basah kehujanan ketika hujan tiba. "*Kita harus membangun sebuah rumah, Tupai. Supaya kita tidak basah lagi ketika hujan mengguyur,*" Monyet mengajukan usul.

"*Benar, Nyet. Ide bagus sekali itu!*" Tupai menyambut dengan mata berbinar. Keesokan harinya, Tupai sibuk mengumpulkan ranting untuk membangun rumah. "*Nyet, ayo kita bangun rumah!*" Tupai memanggil Monyet yang sedang asyik bergelayutan dari pohon ke pohon.

"*Ah, aku mau main dulu. Lagipula sekarang matahari bersinar cerah, tak mungkin hujan!*"

Tupai hanya geleng-geleng kepala dan melanjutkan membangun rumahnya.

Tiba-tiba langit berubah gelap dan hujan turun tanpa ampun. Tupai segera masuk ke rumahnya yang baru setengah jadi. Monyet kebingungan, "*Tupai, aku ikutan masuk, dong.*" Tupai menggeleng, "*Ngga bisa. Nyet. Aku aja masih separo kebasahan, nih.*" Monyet mendengus kesal. Dalam hati berjanji, '*Besok aku akan membuat rumah!*'

Keesokan harinya, matahari bersinar cerah dan cuaca terasa sejuk setelah hujan semalaman. Tupai melanjutkan pekerjaannya. '*Harusnya hari ini selesai,*' Tupai berencana dengan bahagia. "*Nyet, ayo dibangun rumahmu, keburu hujan lagi!*" Tupai kembali mengingatkan Monyet yang masih asyik makan pisang.

"*Ah, matahari cerah begini, mana mungkin hujan,*" Monyet meneruskan makannya.

Tupai kembali hanya geleng-geleng kepala. Angin bertiup kencang, kapan pun bisa turun hujan.

Akhirnya rumah Tupai selesai, tepat sebelum hujan mengguyur hutan. Hujan kali ini sangat deras, lebih deras dari kemarin. Monyet kedinginan, tak ada tempat berlindung. Sementara Tupai dengan tenang makan kacang di dalam rumahnya.

Monyet sangat cerdas, ia pandai merencanakan masa depan. Namun Tupai telah melangkah lebih jauh. Ia tak hanya berencana, namun juga mewujudkan rencananya.

Apalah arti sebuah rencana tanpa usaha untuk mewujudkannya?



PEMERINTAHAN KABUPATEN TANAH LAUT
KEMENTERIAN AGAMA
MTS NEGERI 6 TANAH LAUT

Jl. A. Yani KM. 1 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut Prov.
 Kalimantan Selatan, Kode Pos 70883

Email: mtsnkintaptanahlaut@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema/Topik Layanan	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pemeliharaan
E	Tujuan umum	Agar siswa dapat mengetahui faktor-faktor prokrastinasi akademik
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik mengetahui dan memahami faktor-faktor prokrastinasi akademik 2. Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari cerita mengenai prokrastinasi
G	Sasaran layanan	Kelas VIII MTsN 6 Tanah Laut
H	Materi Layanan	1. Faktor-faktor prokrastinasi akademik 2. Cerita prokrastinasi secara umum
I	Waktu	1x pertemuan (1x45 menit)
J	Sumber	Erlangga, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi; FTK IAIN Raden Intan Lampung, 2017. https://www.aistijournals.com/2021/04/kumpulan-cerpen-anakanak-sekolah-dasar.html
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi, <i>storytelling</i>
L	Media/Alat	<i>Print out</i> materi layanan
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>print out</i> materi layanan yang diberikan oleh konselor 2. Melakukan curah pendapat (<i>brainstorming</i>)
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan <i>print out</i> materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk curah pendapat 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Menyampaikan materi tentang faktor-faktor prokrastinasi akademik 5. Menceritakan tentang Kisah antara Semut dan Belalang
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan makna kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat faktor-faktor prokrastinasi akademik 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh Guru BK 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru BK

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik
--	-------------------	---

Mengetahui :

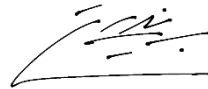
Guru BK/Konselor



Darmini, S. Pd
NIP. 197807182005012006

Tanah Laut, 2022

Peneliti



Nurbaiti
180101060712

Materi Pertemuan 2

Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik, antara lain:

A. Masalah pengelolaan waktu

Lakein mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar prokrastinator memiliki masalah dengan hal ini. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.

B. Penetapan prioritas

Hal ini penting agar kita bisa menangani semua masalah atau tugas secara runtut sesuai dengan kepentingannya. Hal ini tidak diperhatikan oleh siswa pelaku prokrastinasi, sebagai siswa prioritas mereka harusnya adalah belajar nyatanya mereka lebih memilih aktifitas lain yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mereka.

C. Karakteristik tugas

Karakteristik tugas adalah bagaimana karakter atau sifat tugas sekolah atau pelajaran yang akan diujikan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi motivasi baik interistik maupun eksentrik siswa.

D. Karakter individu

Karakter di sini mencakup kurang percaya diri, *moody*, dan irrasional. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter *moody* merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Burka dan Yuen menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakan dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Cerita Pertemuan 2

Kisah antara Semut dan Belalang

Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkat bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, *"Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?"*. Kemudian dijawab oleh semut, *"Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan"*.

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, *"Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!"* Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.



PEMERINTAHAN KABUPATEN TANAH LAUT
KEMENTERIAN AGAMA
MTS NEGERI 6 TANAH LAUT

Jl. A. Yani KM. 1 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut Prov.
 Kalimantan Selatan, Kode Pos 70883

Email: mtsnkintaptanahlaut@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema/Topik Layanan	Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pemeliharaan
E	Tujuan umum	Agar siswa dapat mengetahui ciri-ciri prokrastinasi akademik
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik mengetahui dan memahami ciri-ciri prokrastinasi akademik 2. Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari cerita mengenai prokrastinasi
G	Sasaran layanan	Kelas VIII MTsN 6 Tanah Laut
H	Materi Layanan	1. Ciri-ciri prokrastinasi akademik 2. Cerita yang berkaitan dengan prokrastinasi secara umum
I	Waktu	1x pertemuan (1x45 menit)
J	Sumber	Kurnia Windani Damanik, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Prokrastinasi Akademik di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020" skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020. https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-cerpenpengalaman-singkat/
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi, <i>storytelling</i>
L	Media/Alat	<i>Print out</i> materi layanan
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>print out</i> materi layanan yang diberikan oleh konselor 2. Melakukan curah pendapat (<i>brainstorming</i>)
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan <i>print out</i> materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk curah pendapat 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Menyampaikan materi tentang ciri-ciri prokrastinasi akademik 5. Menceritakan tentang cerita Antara Tugas Sekolah dan <i>Game Online</i>
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan makna kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat ciri-ciri prokrastinasi akademik 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh Guru BK 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru BK

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik
--	-------------------	---

Mengetahui :

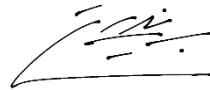
Guru BK/Konselor



Darmini, S. Pd
NIP. 197807182005012006

Tanah Laut, 2022

Peneliti



Nurbaiti
180101060712

Materi Pertemuan 3

Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk dalam (Ghufron dan Risnawita 2014: 158) Prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangannya:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus di selesaikannya.

Jadi, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan altivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Cerita Pertemuan 3

Antara Tugas Sekolah dan *Game Online*

“*Tugas ini mudah, bisa dikerjakan besok,*” ungkap Heri setelah menerima tugas dari guru. Ia pun sepulang sekolah tak langsung mengerjakan tugas, Heri justru bermain game online hingga larut malam.

Esok tiba...

Tak seperti ungapannya tempo hari, Heri tak kunjung mengerjakan tugas karena menurutnya pekerjaan rumah yang diberikan guru IPA bisa dikerjakan dalam waktu satu jam.

“*Nanti saja sebelum sekolah aku kerjakan, malam ini mau santai-santai main game.*”

Akhirnya esok tiba, saat melihat tugas keringat dingin lalu mengucur di dahinya.

“*Astaga, tugasnya sulit dan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.*”

Karena waktu sudah mepet, Heri memutuskan untuk pergi sekolah dan mengerjakannya di kelas.

Namun saat bel masuk berbunyi, Heri tak kunjung menyelesaikan tugasnya.

Sampai akhirnya guru datang dan menyuruh untuk menyerahkan tugas yang dijadikan PR dua hari lalu.

Berbeda dengan teman-temannya, Heri tampak pucat karena tugasnya tak selesai. Ia pun akhirnya dimarahi guru karena tak mampu mengerjakan tugas seperti teman sekelasnya.

Di kemudian hari, Heri menjadi siswa berbeda karena selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Ia tak ingin kejadian serupa terulang karena menunda-nunda pekerjaan rumah di sekolah.



PEMERINTAHAN KABUPATEN TANAH LAUT
KEMENTERIAN AGAMA
MTS NEGERI 6 TANAH LAUT

Jl. A. Yani KM. 1 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut Prov.
 Kalimantan Selatan, Kode Pos 70883

Email: mtsnkintaptanahlaut@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema/Topik Layanan	Konsekuensi Negatif Prokrastinasi Akademik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pemeliharaan
E	Tujuan umum	Agar siswa dapat mengetahui konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik
F	Tujuan khusus	1. Peserta didik mengetahui dan memahami apa saja konsekuensi dari prokrastinasi akademik 2. Peserta didik mampu mengambil pelajaran dari cerita mengenai prokrastinasi
G	Sasaran layanan	Kelas VIII MTsN 6 Tanah Laut
H	Materi Layanan	1. Konsekuensi negatif prokrastinasi akademik 2. Cerita yang berkaitan dengan prokrastinasi secara umum
I	Waktu	1x pertemuan (1x45 menit)
J	Sumber	Prisma Westri. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2017. http://rendrautomo.blogspot.com/2015/10/cerita-untuk-anak-akibat-suka-menunda.html
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi, <i>storytelling</i>
L	Media/Alat	<i>Print out</i> materi layanan
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, <i>ice breaking</i>)

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 4. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit, kita sepakat akan melakukannya dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>print out</i> materi layanan yang diberikan oleh konselor 2. Melakukan curah pendapat (<i>brainstorming</i>)
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan <i>print out</i> materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk curah pendapat 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Menyampaikan materi tentang konsekuensi negatif prokrastinasi akademik 5. Menceritakan tentang kisah Akibat Suka Menunda-Nunda
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan makna kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh Guru BK 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru BK

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik
--	-------------------	---

Mengetahui :

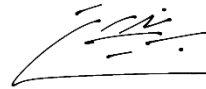
Guru BK/Konselor



Darmini, S. Pd
NIP. 197807182005012006

Tanah Laut, 2022

Peneliti



Nurbaiti
180101060712

Materi Pertemuan 4

Konsekuensi Negatif Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu. Sirois (dalam Dini, 2010) mengemukakan bahwa konsekuensi negatif yang timbul dari perilaku menunda, yaitu:

a. Performa akademik yang rendah

Performa akademik yang rendah adalah akibat dari pemikiran negatif yang terdapat dalam pikiran seseorang sehingga menimbulkan konsekuensi yang negatif pula dalam perilaku akademik yang dilakukannya.

b. Stress yang tinggi

Stress merupakan tekanan yang terjadi dalam pikiran seseorang, seorang yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung akan mengalami stress karena tugas yang terbengkalai padahal waktu pengumpulan sudah semakin dekat. Hal tersebut akan mengakibatkan stress bagi individu yang mengalami prokrastinasi akademik.

c. Menyebabkan penyakit

Setiap pekerjaan yang ditunda akan menimbulkan konsekuensi di akhir, seperti orang yang harus memforsir kemampuan berpikir dan fisiknya untuk dapat mengejar target pengumpulan tugas sehingga dapat berakibat kelelahan fisik atau menjadikan sakit.

d. Kecemasan yang tinggi

Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik sebenarnya sadar akan konsekuensi yang akan dihadapinya. Hal tersebut akan selalu membayangi dalam pikiran seorang prokrastinator sehingga menimbulkan kecemasan yang tinggi.

Cerita Pertemuan 4

Akibat Suka Menunda-Nunda

Merry adalah seorang anak yang suka menunda nunda. Setiap sehabis bermain, Merry tidak pernah langsung membebereskannya.

Ibunya berulang kali mengingatkan Merry, namun Merry hanya berkata "*nanti...*" dan akhirnya ibunya lah yang membereskan mainannya.

Ketika suatu saat Merry akan kembali bermain, ia tidak mendapatkan mainannya.

Setelah menanyakan pada ibunya, ibunya berkata bahwa mainan-mainan itu telah dibuang ke tempat sampah karena ibunya mengira Merry tidak membutuhkannya lagi, karena Merry tidak mau merawatnya.

Merry menangis kehilangan mainannya. Namun, sekeras apapun Merry menangis tidak akan membuat mainannya kembali.

Merry sangat suka menunda waktu untuk mengerjakan PR-nya. Merry terlalu asyik menonton tivi. Ibunya sering kali mengingatkannya. Namun Merry hanya mengatakan "*habis ini...*" dan akhirnya Merry tertidur tanpa terlebih dahulu menyelesaikan PR-nya. Keesokan harinya, Merry mendapatkan hukuman di kelas karena tidak mengerjakan PR.

Suatu hari, Ibunya memanggil. Merry sedang asyik bermainan di kebun belakang dan hanya mengatakan "*sebentar..*". berulang kali ibunya Kembali memanggil Merry, namun jawaban yang sama yang Merry berikan "*sebentar..*". Setelah beberapa saat kemudian Merry menemui ibunya.

Dan ibunya berkata "*kau terlambat, sayang. tadi ibu ingin membelikanmu eskrim yang kebetulan lewat di depan rumah..*"

Merry menangis mendengar perkataan ibunya, karena dirinya sangat menyukai eskrim. Merry menangis tidak mendapatkan eskrim. Namun sekeras apapun dirinya menangis, tidak membuat tukang eskrim itu kembali.

Lampiran 7. Foto-Foto Kegiatan Penelitian

MTs Negeri 6 Tanah Laut



Wawancara Guru BK



Pembagian Angket *Pretest*



Wawancara Siswa



Pemberian Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Storytelling*






Pengisian Angket *Posttest*



Lampiran 8. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi


UIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 01 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan BKPI Tanggal 13 Januari 2022

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Mufida Istati, M.Pd.
NIP/NUP : 198907212015032002
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
2. Nama : Nurul Rahmi, M.Pd.
NIP/NUP : 198806272015032005
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan


Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Nurbaiti
NIM : 180101060712
Jurusan/Prodi : BKPI
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Story Telling* Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 6 Tanah Laut

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 13 Januari 2022


Dekan
D.M. Hidayat, M.Pd.
NIP. 1960405199303005

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing;

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: flk.antasari@gmail.com Web: www.flk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/Un.14/III.1.w/PP.00.9/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nurbaiti
 N I M : 180101060712
 Jurusan/Prodi : BKPI
 Alamat : Jl. Pasar Bauntung RT. 03 Desa Kintapura
 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
 adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi
 yang berjudul:

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING
 UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII DI MTS
 NEGERI 6 TANAH LAUT

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022

Tempat : Melalui Google Meet

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banjarmasin, 03 Maret 2022

Ketua,



Dra. Ratnawati Jannah, M.Pd
 NIP. 196912011994032005

Lampiran 10. Surat Validasi Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan
Kelompok dengan Teknik *Storytelling*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimili (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-244/Un.14/III.1/PP.00.9/08/2022 15 Agustus 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Nor Asih Zahidah, M.Pd
 Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut"**, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama	: Nurbaiti
NIM	: 180101060712
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Jl. Pasar Bauntung RT. 03 RW. 01 Desa Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

Untuk melakukan uji validasi materi dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,
(Signature)
Ahmad Muradi

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 2.

Lampiran 11. Pedoman Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Storytelling*

A. Rasional

Perilaku prokrastinasi sudah sering terjadi di kehidupan sehari-hari bahkan dapat dijumpai dalam lingkungan sekolah. Fenomena prokrastinasi yang terjadi dalam lingkungan sekolah dapat disebut prokrastinasi akademik. Menurut Senecal, Koestner, & Vallerand (1995) menyatakan prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai mengerti apa yang harus dilakukan, seperti mengerjakan tugas-tugas akademik, namun gagal dalam melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu yang diharapkan atau diinginkan. McCloskey (2011) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan individu untuk menunda perilaku dan kegiatan yang terkait dengan sekolah atau akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan tugas-tugas sekolah. Steel mengatakan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi akademik lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas-tugasnya sehingga berakibat negatif atau kerugian untuk dirinya (Lastary & Rahayu, 2018).

Anam (2017) menyebutkan bahwa masalah prokrastinasi atau penundaan ini dalam beberapa hasil penelitian merupakan salah satu masalah yang menimpa mayoritas anggota masyarakat luas di Indonesia, terutama pada peserta didik sehingga sangat penting diperhatikan karena berdampak pada hasil akademik yang kurang baik. Tambahannya, Anam

(2017) menjelaskan prokrastinasi pada peserta didik banyak berakibat negatif, diantaranya ialah peserta didik akan mendapatkan nilai rendah dan tingkat kehadiran cenderung rendah di kelas. Anggraeni (2019) berpendapat prokrastinasi akademik bukanlah hal yang sepele, meskipun individu tersebut tidak menganggap hal ini sebagai suatu masalah serius. Menurut Suharti (2019) peserta didik pada umumnya melakukan prokrastinasi akademik dalam belajarnya karena malas dan tidak bisa mengerjakan tugas serta lebih memilih melakukan hal-hal yang menyenangkan.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari pendidikan sebagai upaya membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya sehingga memudahkan dalam mengembangkan dirinya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personal sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok efektif untuk dilakukan dalam kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok siswa akan diajak untuk aktif dalam bertukar pendapat dan mendapatkan pengarahan positif dari pemimpin kelompok.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, terdapat berbagai pendekatan dan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, namun pemilihan teknik *storytelling* dirasa sebagai metode yang tepat untuk menurunkan tingkat prokrastinasi siswa. Berdasarkan asumsi bahwa teknik *storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) para siswa yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi anggota kelompok.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing anggota kelompok agar menjadi lebih baik dan mandiri. Sedangkan teknik *storytelling* merupakan teknik yang membuat layanan bimbingan kelompok menjadi inovatif yang mengarahkan anggota kelompok untuk mengambil pelajaran dari cerita yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif sebagai upaya membantu mahasiswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik, dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *storytelling*.

B. Penerapan Teknik *Storytelling* dalam Bimbingan dan Konseling

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan

budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Nurbiana mengemukakan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Penerapan teknik *storytelling* dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan usia. Keefektifan teknik *storytelling* tidak hanya mampu dibuktikan pada usia anak-anak saja, namun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa teknik *storytelling* ini juga efektif untuk diterapkan pada berbagai tingkatan usia. Hal ini senada dengan pendapat Enzo Caminotti yang menyatakan bahwa “metode bercerita efektif untuk diterapkan pada pelajar usia dewasa”. Namun tentu cerita yang disajikan dalam *setting* yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usia.

Seperti yang dinyatakan oleh Rizka Novia R dkk yaitu dengan memberikan penugasan proyek dengan membuat DST (*Digital Storytelling*) pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi bioteknologi dapat membangun kompetensi siswa dalam merencanakan percobaan, melakukan percobaan, mengkomunikasikan hasil percobaan, menghasilkan produk, dan mengevaluasi produk & prosedur yang dilaksanakan. Artinya bahwa teknik *storytelling* dapat mengatasi masalah pendidikan.

Adapun Nihayah (2019) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berempati siswa kelas VIII di SMP Negeri I Kalasan menjadi lebih baik yang mana sebelumnya siswa masih kurang peduli terhadap orang lain karena rasa empati yang terbilang rendah. Hal ini pun mendukung peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling*. Bimbingan kelompok sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh konselor/guru bimbingan konseling melalui kegiatan kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan kelompok dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan dengan teknik *storytelling* untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

C. Tujuan, Pengguna dan Sasaran

1. Tujuan

Adapun tujuan dari pedoman eksperimen ini adalah membantu guru bimbingan konseling dalam menerapkan teknik *storytelling* untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa.

2. Pengguna dan Sasaran

Pengguna pedoman eksperimen teknik *storytelling* ini adalah peneliti sendiri atau guru bimbingan konseling dan sasaran dari panduan

eksperimen dengan teknik *storytelling* ini adalah siswa. Lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengguna panduan adalah peneliti sendiri atau konselor dengan tingkat pendidikan minimal S1 Bimbingan dan Konseling.
- b. Pengguna (peneliti atau konselor) berdedikasi untuk melaksanakan tugas sebagai *helper* yang bersedia membantu masalah siswa.
- c. Pengguna (peneliti atau konselor) memahami konsep dan teori dari Bimbingan dan Konseling
- d. Sasaran dari panduan adalah siswa SMP berdasarkan hasil dari instrumen perilaku prokrastinasi akademik.
- e. Sasaran (siswa) yang dipilih dengan tingkat prokrastinasi dengan kriteria tinggi berdasarkan hasil instrumen perilaku prokrastinasi akademik.

D. Peran Konselor

1. Memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan secara langsung terhadap kegiatan kelompok.
2. Memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan-perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
3. Mengarahkan jalannya bimbingan kelompok.
4. Memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan kelompok.
5. Mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok.

6. Bertanggung jawab atas segala segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan kelompok.

E. Peran Konseli

1. Membantu terbinanya suasana agar lebih akrab dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. Berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
5. Berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7. Berusaha membantu anggota lain.
8. Memberi kesempatan kepada anggota lainnya juga untuk menjalankan peranannya.
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

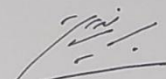
Lampiran 12. Hasil Penilaian Validasi Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Storytelling* dan Instrumen Penelitian

PENGANTAR

Saya Nurbaiti Mahasiswi program studi S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang saat ini sedang menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Storytelling* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut”. Untuk keperluan penelitian tersebut maka saya sebagai peneliti menyusun pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* yang nantinya akan dipergunakan peneliti di tempat penelitian. Pedoman ini digunakan untuk bahan penelitian dan sebelum pedoman ini digunakan dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dibutuhkan penilai. Sehubungan dengan itu saya sangat memerlukan bantuan Ibu Asih Nor Zahidah, M.Pd berupa kesediaan untuk bertindak sebagai *expert judgment* bidang Bimbingan dan Konseling.

Atas bantuan Ibu dalam meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya untuk membaca dan memberikan penilaian terhadap pedoman ini, saya ucapkan terimakasih.

Banjarmasin, 22 Agustus 2022



Nurbaiti

Petunjuk Pengisian

Skala penilaian ini menggunakan rentang skala 1,2,3, dan 4. Bila penilaian semakin bergerak ke arah kanan berarti penilaian semakin positif yakni bernilai 4, dan sebaliknya jika penilaian bergerak semakin ke arah kiri artinya negatif yakni dengan nilai 1.

Penilaian ini terdiri dari penilaian secara umum dan khusus. Ibu dapat memberikan tanda (X) angka kategori yang sesuai menurut Ibu, yang terdapat di kolom skala penilaian. Saran-saran perbaikan dapat dikemukakan pada kolom yang disediakan atau pada bagian yang perlu diperbaiki dalam pedoman *experiment* ini.

Contoh cara pengisian penilaian

Bila Ibu memberikan penilaian positif terhadap rancangan pedoman mencakup kejelasan, Ibu dapat memberikan tanda (X) pada angka pertama dari arah kanan.

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
1	Kejelasan pengantar konsep pedoman Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Story Telling</i>	1...2...3...4... Tidak Jelas Jelas

Identitas Ahli

Nama : Asih Nor Zahidah, S.Pd, M.Pd.
 Bidang Ahli : Bimbingan dan Konseling
 Unit Kerja : UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 29 September 2022



Nor
Asih Nor Zahidah, M.Pd

VALIDASI AHLI

Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Storytelling*
 untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa

1. Penilaian Pedoman Secara Umum

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penelitian
1	Kejelasan pengantar konsep pelaksanaan bimbingan kelompok	1...2...3... 4 .. Tidak Jelas Jelas
2	Kejelasan tujuan kegiatan	1...2...3... 4 .. Tidak Jelas Jelas
3	Kejelasan peran konselor pada pelaksanaan bimbingan kelompok	1...2...3... 4 .. Tidak Jelas Jelas
4	Kejelasan peran konseli pada pelaksanaan bimbingan kelompok	1...2...3... 4 .. Tidak Jelas Jelas
5	Kejelasan isi sasaran kegiatan	1...2...3... 4 .. Tidak Jelas Jelas

Saran-saran perbaikan secara umum:

Tambahkan

Tambahkan pedoman bimbingan kelompok dengan:

- Cover Pedoman
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pendahuluan:
 - A. Rasional
 - B. Tujuan
 - C. Pengguna Pedoman
 - D. Sasaran
 - E. Peran Konselor
 - f. Peran Konseli
- G. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok:
 - Tahap Awal
 - Tahap Inti / Tahap Kerja
 - Tahap Penutup / Akhir

2. Penilaian Pedoman Secara Khusus


No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
A. Menemukan tingkat prokrastinasi siswa yang tinggi		
1	Kejelasan tujuan kegiatan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
3	Ketepatan pengaturan waktu	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
4	Kejelasan petunjuk tahap awal	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
5	Kejelasan petunjuk tahap kerja/inti	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan petunjuk tahap akhir	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
B. Meyakinkan bahwa kita harus menghindari perilaku prokrastinasi		
1	Kejelasan tujuan kegiatan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
3	Ketepatan pengaturan waktu	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
4	Kejelasan petunjuk tahap awal	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
5	Kejelasan petunjuk tahap kerja/inti	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan petunjuk tahap akhir	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
C. Mengarahkan perilaku prokrastinasi yang seharusnya dihindari		
1	Kejelasan tujuan kegiatan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
3	Ketepatan pengaturan waktu	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
4	Kejelasan petunjuk tahap awal	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
5	Kejelasan petunjuk tahap kerja/inti	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan petunjuk tahap akhir	1...2...3... X .. Tidak Jelas Jelas

D. Menguatkan perilaku baru siswa setelah diberikan bimbingan kelompok		
1	Kejelasan tujuan kegiatan	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas
2	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas
3	Ketepatan pengaturan waktu	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas
4	Kejelasan tahap awal	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas
5	Kejelasan tahap kerja/inti	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas
6	Kejelasan tahap akhir	1...2...3... 4 ... Tidak Jelas Jelas

Saran-saran secara khusus:

- Uraikan apa saja tahap-tahap story telling di tahap inti
- Ini bimbingan kelompok apa konseling kelompok?
- Kalau bimbingan kelompok dengan ~~teknik~~ judulnya diganti menjadi "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Story Telling untuk Precegat Prokrastinasi Akademik"
atau
"Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Story Telling untuk meningkatkan Regulasi Diri Akademik"
- Tambahkan instrumen evaluasi hasil di lampiran

Lampiran 13. Surat Izin Riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimili (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B-1821/Un.14/III.1/PP.00.9/10/2022

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nurbaiti
 NIM : 180101060712
 Semester : IX (Sembilan)

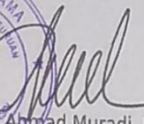
Alamat : Jl. Pasar Bauntung RT. 03 RW. 01 Desa Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan


Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

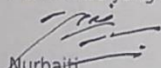
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 6 TANAH LAUT

Tempat Penelitian : MTsN 6 Tanah Laut
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
 Dari Tanggal : 5 Oktober 2022
 Sampai Tanggal : 4 Desember 2022


Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 03 Oktober 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
 NIP. 197808082005011006



Mahasiswa yang bersangkutan,

 Nurbaiti
 180101060712

Lampiran 14. Surat Izin Riset dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH LAUT
 JL. H. Boejasin Pelaihari Komp. Perkantoran Gagas
 Telepon/Fax 051221068
 Email talakajsel@kemenag.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 207/Kk.17.11-2/PP.07 /10/2022

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Nomor B.2826/Un.14/III.1/PP.00.9/10/2022 perihal: Surat Izin Riset, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut memberikan izin kepada:

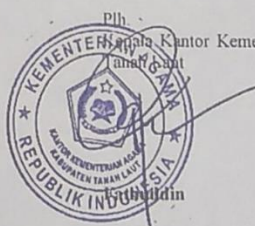
Nama	: Nurbaiti
NIM	: 180101060712
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Jl. Pasar Bauntung Rt. 03 Rw. 01 Desa Kintapura Kab. Tanah Laut
Judul Penelitian	: "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 6 TANAH LAUT "

Untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Tanah Laut Kab. Tanah Laut, Mulai tanggal 5 Oktober 2022 sampai 4 Desember 2022.


Demikian izin penelitian riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pelaihari
 Pada Tanggal : 12 Oktober 2022

Pjh
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut



Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH LAUT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 TANAH LAUT
 Jl. A. Yani KM 1 Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut
 Email : mtsnkintaptanahlaut@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 208/MTs.17.11-6/TL.00.1/10/2022

Kintap, 29 Oktober 2022

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama	: Abdullah Mukti, S. Pd
NIP	: 198008072005011005
Jabatan	: Kepala MTsN 6 Tanah Laut

Menerangkan bahwa :

Nama	: Nurbaiti
NIM	: 180101060712
Jurusan/Program studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari

Telah melakukan penelitian di MTsN 6 Tanah Laut untuk penyusunan Skripsi (S 1) dengan Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENGURANGI PROKRASINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 6 TANAH LAUT.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
 Abdullah Mukti, S. Pd
 NIP. 198008072005011005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurbaiti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 31 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Pasar Bauntung RT. 003 RW. 001 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut
7. Pendidikan
 - a. SD : SDN Kintapura 1
 - b. SMP : MTs Manbaul Ulum
 - c. SMA : MA Manbaul Ulum
8. Pengalaman Organisasi
 - a. OSMU (Organisasi Santriwati Manbaul Ulum)
 - b. Anggota Pembelajaran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an
9. Orang Tua:
 - a. Ayah

Nama	: H. Norhadi, S.KM (Alm)
Pekerjaan	: -
Alamat	: -
 - b. Ibu

Nama	: Hj. Paridatul Qamar, SE
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Jl. Pasar Bauntung RT. 003 RW. 001 Desa Kintapura Kec. Kintap Kab. Tanah Laut
10. Jumlah Saudara : 2 (dua)

Banjarmasin, 21 November 2022
Peneliti,

Nurbaiti